

## SINOPSIS

*Multigravida* merupakan ibu yang pernah hamil atau melahirkan lebih dari 1 kali sampai 4 kali. Kehamilan ini bukan pengalaman pertama kali dalam periode kehidupannya, ibu telah mendapat pengalaman hamil hingga melahirkan sebelumnya, namun demikian ibu tetap akan mengalami perubahan, baik pada fisik maupun psikologisnya yang sering diikuti masalah atau gangguan kenyamanan. Asuhan berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari kehamilan, persalinan, nisan sampai periode pelayanan kontrasepsi, sangat dibutuhkan dengan tujuan deteksi dini adanya masalah dan mencegah komplikasi.

Metode asuhan melalui studi kasus dengan memberikan asuhan berkelanjutan seorang *multigravida* Trimester III, persalinan nifas, asuhan neonates, dan pelayanan kontrasepsi. Data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder, tehknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari anamnesa, observasi, studi dokumentasi. Analisis dan penentuan diagnose berdasarkan nomemklatur kebidanan. Secara keseluruhan proses asuhan disajikan dalam bentuk dokumentasi SOAP.

Pada kunjungan awal didapatkan G<sub>2</sub>P<sub>10001</sub> UK 36-37 minggu dengan kehamilan. Asuhan kehamilan dilakukan dengan kunjungan 3x, pada kunjungan pertama dan kedua tidak ditemukan keluhan apapun. Pada kunjungan ketiga ibu mengeluh sakit perut yang hilang timbul, hasil pemeriksaan menunjukkan keluhan dalam batas normal, penatalaksanaan terdiri dari Memberitahu ibu jika nyeri perut yang dialami adalah Braxton hicks atau his palsu hal ini terjadi karena adanya kontraksi dan relaksasi otot rahim. cara mengatasya dengan mengatur nafas dalam untuk mengurangi kecemasan dan memberikan rasa nyaman pada pikiran dan tubuh ibu, minum air hangat atau teh, Tanda-tanda kehamilan, tanda tanda persalinan, persiapan persalian.

mengingatn kepada ibu tentang penjegahan penularan virus covid-19 dengan menerapkan prokes yang baik dan benar ketika diluar rumah atau pada saat ibu melkukan pemeriksaan kehamilan di PMB maupun Fasilitas kesehatan terdekat. Selama kehamilan tidak ada masalah dan komplikasi.

Pada asuhan persalinan G<sub>2</sub>P<sub>10001</sub> UK 39-40 minggu mulai dari kala I hingga kala IV berjalan dengan normal, terdapat leserasi yang di sebabkan episiotomy pada bagian medio lateral. Bayi lahir spontan pukul 22.00 WIB, bayi menangis kuat dan bergerak aktif, berjenis kelamin laki-laki dengan berat badan 3400 gr, Panjang badan 50 cm. Pemeriksaan fisik dalm batas normal.

Asuhan kebidanan pada masa nifas telah dilakukan kunjungan sebanyak tiga kali. Pada kunjungan pertama ditemukan masalah nyeri pada luka jahitan di perineum, masalah dapat teratasi setelah diberikan KIE. Pada kunjungan kedua dan ketiga tidak ditemukan keluhan apapun, berjalan normal. dan tidak ditemukan adanya komplikasi pada masa nifas. Pada kunjungan masa neonatus dilakukan kunjungan sebanyak tiga kali dan di dapatkan hasil kondisi bayi berjalan dengan normal. Pada kunjungan ketiga terdapat kenaikan BB pada bayi di akhir kunjungan 3650 gr.

Asuhan kebidanan pada pelayanan kontrasepsi berjalan dengan baik, klien memutuskan untuk memilih kontrasepsi suntikan 3 bulan, sudah sesuai dengan keadaan pasien yang masih menyusui, karena metode kontrasepsi tersebut tidak mempengaruhi produksi ASI.

Asuhan kebidanan yang diberikan secara berkelanjutan (*continuity of care*) mulai dari masa kehamilan TM III sampai pelayanan kontrasepsi telah dilakukan sesuai standart dan berjalan dengan normal. Berdasarkan kesimpulan diatas, pasien sebaiknya tetap menerapkan anjuran yang diberikan bidan khususnya pada perawatan dirinya dan bayinya terutama di masa pandemic seperti saat ini untuk tetap mematuhi protocol kesehatan Covid-19, sehingga asuhan kebidanan berkelanjutan dapat diberikan secara optimal dan menambah pemahaman ibu mengenai resiko dini yang bisa saja terjadi serta dapat mengambil pengalaman dan informasi yang sudah di dapatkan untuk menjalani proses kehamilan berikutnya, sehingga dapat mandiri dalam merawat dan mengetahui status kesehatannya, serta diharapkan petugas kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan sesuai standart sehingga mampu mendeteksi dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi.